

## REPUTASI CEO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

**Ika Dyah Ayu Agustin**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

[Iykadyah@gmail.com](mailto:Iykadyah@gmail.com)

**Loggar Bhilawa**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

[loggarbhilawa@unesa.ac.id](mailto:loggarbhilawa@unesa.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect CEO's Reputation using component namely Age, Education, and Experience on the measured Firm's Going Concern using four components, namely Profitability, Liquidity, Market Share, and Operational Cash Flow. This studies uses Multiple Linear Regression. The research sample is 339 companies from registered at Bursa Efek Indonesia (BEI). The result of the study show that CEO's Reputation using 3 components, namely age, education, and experience has an effect on the Firm's Going Concern. This due to Age, education, and experience influence strategic and policy decisions taken by A CEO. The decisions regarding the strategic and policy taken by A CEO has an impact on firm's financial performance which in turn will affect the firm's ability to maintain business continuity.*

**Keywords:** CEO's Reputations, Age, Education, Experience, Going Concern.

### PENDAHULUAN

Pada 28 Desember 2014 maskapai penerbangan AirAsia mengalami kecelakaan pesawat terbang ketika terbang dari Surabaya menuju Singapura sehingga menyebabkan korban jiwa. Kecelakaan pesawat yang terjadi pada AirAsia tersebut, dapat menyebabkan turunnya kepercayaan publik atas maskapai penerbangan AirAsia. Namun, karena CEO perusahaan penerbangan AirAsia menanggapi dengan bijak dengan memberikan nomor ponsel pribadinya untuk dihubungi para keluarga korban kecelakaan. Walaupun terjadi kecelakaan tidak lantas menurunkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan penerbangan AirAsia. Hal tersebut terbukti perusahaan penerbangan AirAsia masih beroperasi hingga sekarang.

Berbanding terbalik dengan kasus maskapai penerbangan AirAsia, CEO sekaligus pendiri Uber Technologies Inc yakni Travis Kalanick dipaksa mundur dari jabatannya sebagai CEO oleh para investor Uber karena kepemimpinan Travis Kalanick yang buruk sehingga reputasinya menjadi buruk dimata masyarakat. Berbagai macam kasus terjadi pada masa kepemimpinan Travis Kalanick, sehingga Uber harus kehilangan sebagian besar pangsa pasar yang dimiliki. Salah satunya, Perusahaan Uber di China terpaksa dijual kepada perusahaan lokal China yaitu Didi Chuxing.

CEO perusahaan sebagai pemimpin suatu perusahaan memiliki peran dalam penilaian reputasi perusahaan yang dipimpinnya (Love, Lim, & Bednar, 2017). Reputasi dapat dilihat dari karakteristik dari individu itu sendiri yang tercermin dalam faktor individual yang dapat diamati pada individu tersebut seperti ras/etnis, usia, serta gender. Selain itu, reputasi juga dapat dilihat dari variabel *human capital* seperti pendidikan, pengalaman, serta institusi yang memberikan gelar. Reputasi seorang CEO dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Weng & Chen, 2016).

Leslie, Burson, & Marsteller (2000) reputasi CEO merupakan elemen penting dalam kesuksesan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa lama perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Tuanakotta (2017:179) menyebutkan terdapat indikator perusahaan untuk dapat menerima opini terkait keberlangsungan usahanya yakni indikator keuangan dan indikator operasional. Indikator keuangan meliputi rasio keuangan. Indikator operasional meliputi pangsa pasar, pesaing, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk mengukur keberlangsungan usaha dari suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan. Arma (2013), Muttaqin & Sudarno (2012), Pradika & Sukirno (2017), Putra & Suryandari (2010), Setiakusuma & Suryani (2018) menyatakan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini terkait keberlangsungan usaha dari suatu perusahaan. Artinya, semakin bagus kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan tidak akan memperoleh

opini terkait keberlangsungan usaha. Penerimaan opini keberlangsungan usaha menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut sedang dipertanyakan. Untuk itu, dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui indikator dari reputasi seorang CEO yang meliputi usia CEO, pendidikan dari seorang CEO, dan pengalaman CEO mempengaruhi kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tentunya tidak lepas dari kendali CEO suatu perusahaan. Selain itu, pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa kinerja keuangan memiliki keterkaitan dengan keberlangsungan usaha dan dapat dipengaruhi oleh reputasi dari CEO.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Upper Echelons (*Upper Echelons Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa hasil perusahaan, pilihan strategi dan tingkat kinerja sebagian diprediksi dari karakteristik latar belakang manajer (Hambrick, & Mason, 1984). Latar belakang yang tampak dari manajer meliputi umur, pendidikan dan lainnya. Hambrick, & Mason, (1984), menjelaskan bahwa karakteristik personal dari manajemen puncak yang meliputi jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan strategik yang diambil oleh seorang CEO. Karakteristik-karakteristik tersebut mempengaruhi pemilihan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Tanggung jawab organisasi secara keseluruhan dan pengambil kebijakan strategik pada sebuah perusahaan terletak pada direktur utama dan para manajer yang dibawah langsung oleh direktur utama.

### Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha merupakan asumsi dasar dalam pembuatan laporan keuangan (Constantinides, 2002). Laporan keuangan yang bertujuan umum disusun berdasarkan asumsi bahwa suatu entitas akuntansi akan terus beroperasi untuk menjalankan semua aktivitas yang telah direncanakan kecuali jika manajemen ingin melikuidasi entitas tersebut atau berhenti beroperasi atau tidak ada pilihan lain selain membubarkannya (Trenggono, & Alit, 2015). Selain itu, asumsi mengenai keberlangsungan usaha menganggap bahwa suatu entitas akuntansi harus dapat bertahan hidup dalam jangka panjang (Santosa & Wedari, 2007).

Indikator penilaian keberlangsungan usaha terbagi berdasarkan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan keraguan atas kemampuan perusahaan dalam melangsungkan usahanya Tuanakotta (2017:179). Indikator keberlangsungan usaha meliputi indikator keuangan untuk menilai keberlangsungan usaha dilihat dari sisi kesehatan keuangan perusahaan (Koh & Low, 2004) dan indikator operasional untuk melihat keberlangsungan usaha perusahaan dilihat dari segi kegiatan operasional perusahaan serta bagaimana posisi perusahaan didalam persaingan (Weber & Geneste, 2014).

### Reputasi CEO

Reputasi adalah estimasi mengenai seseorang atau suatu hal pada umumnya mengenai baik atau buruk (Stroh, *et al*, 2008:202). Reputasi seorang CEO merupakan salah satu *human capital* yang penting karena memiliki pengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan (Leslie *et al.*, 2000). Menurut Stroh, *et al* (2008:206) dari definisi reputasi yang ada, reputasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik individual seseorang yang dapat mencerminkan kualifikasi yang dapat diamati seperti usia, gender, pendidikan serta pengalaman kerja.

### Usia CEO

Usia adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan atau diadakan KBBI (2008:1558). Usia CEO yaitu berapa lama waktu hidup seorang CEO sejak dilahirkan hingga saat ini. Usia seseorang belum tentu menjamin kebijaksanaan dari orang tersebut. Begitu juga dengan usia dari seorang CEO, CEO dengan usia yang masih muda belum tentu tidak bijaksana dan sebaliknya.

### Pendidikan CEO

Pendidikan adalah suatu proses pemerolehan pengetahuan, akumulasi dan fakta (Hirst, Peters, & Gregory, 1972). Pendidikan yang ditempuh oleh seorang CEO dapat menunjukkan kemampuan dari CEO tersebut dalam mengelola sebuah perusahaan (King *et al*, 2016). Hal tersebut dikarenakan Pendidikan berkontribusi untuk menciptakan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan preferensi kognitif seseorang, yang memengaruhi keputusan manajerial yang akan diambil oleh pihak eksekutif (Hambrick & Mason, 1984).

### **Pengalaman CEO**

Pengalaman adalah kejadian atau suatu hal yang pernah dialami oleh seseorang (KBBI, 2008:35). Ketika seorang CEO telah menjabat sebagai CEO untuk periode waktu yang lama, masyarakat akan menilai bahwa CEO tersebut memiliki banyak pengalaman bagus sehingga dapat membawa perusahaan yang dipimpinnya dapat bertahan hingga saat ini.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Usia CEO Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Usia seseorang dapat menunjukkan kedewasaan serta kematangan dalam berfikir (Kwalomine, 2017). Menurut Serfling (2014) CEO yang lebih muda memiliki pengalaman yang lebih sedikit dan cenderung menghasilkan *poor decision* dan terkesan meniru para CEO pendahulu. Sedangkan Kusumastuti, Supatmi, & Sastra (2007) menjelaskan bahwa semakin tua seseorang maka akan semakin etis dalam menyikapi sesuatu. Kokeno (2017), dan Peni (2014) menjelaskan bahwa usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang merupakan elemen dari keberlangsungan usaha. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

#### **H<sub>1</sub>: Usia CEO Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha**

#### **Pengaruh Pendidikan CEO Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Setiawan & Gestanti (2018) dan King *et al.*, (2016) menyebutkan pendidikan CEO yang diukur dengan perolehan gelar MBA dan MM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, perusahaan yang dipimpin oleh seorang CEO yang memiliki gelar MBA atau MM menghasilkan *return on assets* (ROA) yang lebih tinggi. Ketika perusahaan dikelola oleh CEO yang memiliki *track record* pendidikan yang bagus maka perusahaan juga akan terpengaruh. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dari CEO akan berpengaruh dalam bagaimana CEO tersebut mengelola perusahaan. Setiawan & Gestanti (2018) dan King *et al.*, (2016) menyatakan pendidikan CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang merupakan elemen dari keberlangsungan usaha. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

#### **H<sub>2</sub>: Pendidikan CEO Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha**

#### **Pengaruh Pengalaman CEO Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Semakin berpengalaman seseorang maka nantinya orang tersebut akan semakin paham mengenai pekerjaan serta tanggung jawabnya sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih terarah berdasarkan pengalaman yang telah dijalani. Ketika seorang CEO sudah sangat berpengalaman maka diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya sebagai CEO sehingga nantinya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Berdasarkan *Upper Echelons Theory*, pengalaman seorang CEO dapat mempengaruhi strategi yang diambil oleh CEO tersebut. Amin & Sunarjanto (2016) menyatakan pengalaman CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang merupakan elemen dari keberlangsungan usaha. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

#### **H<sub>3</sub>: Pengalaman CEO Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini berjenis kuantitatif dikarenakan dalam penyajian hasil terdapat data angka yang menggambarkan hubungan diantara variable penelitian. Data yang digunakan berasal dari data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI berupa laporan keuangan dan tahunan yang telah dilaporkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

### **Populasi dan Sampel**

Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017 dipilih sebagai populasi penelitian. Menggunakan *cluster sampling* sebagai teknik pemilihan sampel yaitu membagi populasi kedalam beberapa kelompok (Harini & Kusumawati, 2007:91). Pengelompokan perusahaan didasarkan pada JASICA dengan tidak memasukkan sektor keuangan dan sektor aneka industri. Hasil pemilihan sampel ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah Sampel
Jumlah sampel (2015-2017)	588
Data outlier & missing	249
Jumlah data	339

Sumber: SPSS dan diolah penulis

### Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

#### Variabel Independen

Stroh, *et al* (2008:206) penilaian reputasi seseorang CEO dapat dilihat dari karakteristik individual CEO meliputi usia, pendidikan, dan pengalaman. Indikator-indikator penilaian reputasi tersebut telah dijelaskan pada bagian kajian pustaka. Untuk ukuran penilaian dari reputasi CEO dapat dilihat pada Tabel 2.

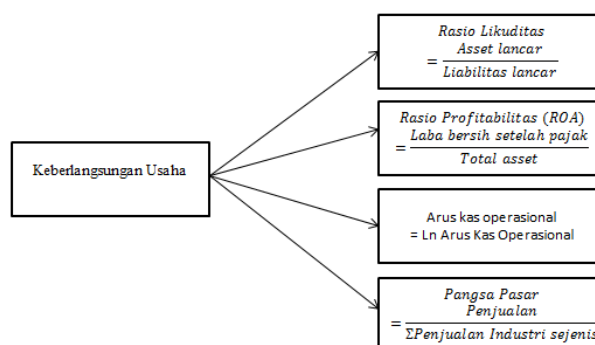
**Tabel 2 Pengukuran Reputasi**

No.	Indikator	Proxy
1	Usia CEO	Usia dari CEO
2	Pendidikan CEO	1 = memperoleh gelar MBA, MM, M.Ak,  0 = memperoleh gelar selain MBA, MM, M.Ak,
3	Pengalaman CEO	$\Sigma$ tahun menjabat CEO

Sumber: Kokeno (2017), Setiawan, & Gestanti (2018), dan Singla (2016)

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberlangsungan usaha. Keberlangsungan usaha diproxykan dengan 4 komponen variabel yaitu *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), PangsaPasar, dan arus kas operasional.

**Gambar 1. Proxy Keberlangsungan Usaha**

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipilih sebagai teknik untuk mengumpulkan data secara kuantitatif yang diperoleh dari kejadian yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017:240). Data yang dimaksud yaitu laporan tahunan dan keuangan dari *website* resmi BEI.

#### Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, maka data akan dianalisis menggunakan metode analisis *Principal Component Analysis* (PCA), regresi linear berganda dan statistik deskriptif. PCA digunakan untuk mengekstraksi faktor dari beberapa komponen yang ada pada variabel dependen. Selanjutnya,

regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:148) statistik deskriptif merupakan cara menganalisa data dengan menyajikan deskripsi mengenai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif juga dipergunakan tanpa menyimpulkan hasil secara umum terkait dengan objek penelitian.

### Principal Component Analysis (PCA)

PCA ialah teknik untuk mendefinisikan struktur data matrik serta mengamati adanya keterkaitan sejumlah variabel dengan melihat kesamaan variabel atau dimensi (Ghozali, 2016:377). PCA ditujukan untuk meringkas kumpulan komponen variabel menjadi komponen baru. Analisis PCA terdiri dari *KMO and Bartlett's test*, *Measurement Sampling Adequacy* dan pemilihan faktor inti.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi wajib dilakukan sebelum dilakukannya uji regresi agar dapat diketahui terkait pemenuhan syarat keabsahan penelitian dari model penelitian. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

#### Uji Statistik F

Ghozali (2016:96) Uji F bertujuan mengetahui pengaruh secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berpengaruh secara bersamaan jika signifikansi <5%.

#### Uji Statistik t

Ghozali (2016:97) Uji t bertujuan mengetahui pengaruh secara terpisah dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berpengaruh secara terpisah jika signifikansi <5%.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2016:95) koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada direntang 1 (satu) dan 0 (nol).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	588	32	78	53,44	8,866
Pendidikan	588	0	1	,37	,482
Pengalaman Kerja	588	,00	47,00	10,2327	10,18436
KU	588	-12,26236	7,53139	,0000000	1,0000000
Valid N	588				

Sumber: Output SPSS 23

### Hasil Principal Component Analysis

#### KMO & Bartlett's Test

Tabel 4. KMO & Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,511
Bartlett's Test of Sphericity	Sig. ,030

Sumber: Output SPSS 23

Hasil pengujian KMO menunjukkan nilai di atas 0,50 dan pengujian Bartlett's menunjukkan signifikansi <0,05. Hasil tersebut diperoleh setelah menghapus satu komponen dari variabel keberlangsungan usaha yaitu komponen *current ratio*. Hasil KMO & Bartlett's test telah memenuhi syarat untuk melanjutkan analisis faktor.

**Measures of Sampling Adequacy (MSA)****Tabel 5 Anti-Image Correlation**

ROA	,518 <sup>a</sup>
Pangsa Pasar	,512 <sup>a</sup>
LN_KAS	,508 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Output SPSS 23

Hasil pengujian MSA yang dilihat dari nilai anti-image untuk masing-masing komponen menunjukkan nilai diatas 0,50. Artinya, MSA test telah memenuhi syarat untuk melanjutkan analisis faktor.

**Pemilihan Faktor Inti****Tabel 6 Hasil Ekstraksi Faktor****Total Variance Explained**

Component	Extraction Sums of Squared					
	Initial Eigenvalues			Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,132	37,747	37,747	1,132	37,747	37,747
2	,981	32,707	70,454			
3	,886	29,546	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Output SPSS 23

Tabel 6 menunjukkan dari ketiga komponen yang ada, dapat diringkas menjadi 1 faktor baru. Penentuan faktor dilihat dari *eigenvalue* yaitu memiliki *eigenvalue* >1.

**Hasil Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas Data****Tabel 7. Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov***

Hasil Signifikansi	.065
--------------------	------

Sumber: Output SPSS 23

Uji *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan signifikansi >0,05 yaitu 0,065. Artinya, model regresi memiliki penyebaran secara normal pada residual data. Nilai signifikansi tersebut diperoleh setelah penghapusan data *oulier* dan transformasi data.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 8. Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Tolerance	VIF
USIA	,776	1,289
Pendidikan	,944	1,059
PK	,817	1,224

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 8 menginformasikan model regresi terbebas dari multikolinearitas. Dikarenakan model regresi telah memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

**Uji Autokorelasi****Tabel 9. Uji Autokorelasi**

Hasil Pengujian <i>Durbin Watson</i>	1,997
--------------------------------------	-------

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 9 menunjukkan nilai hitung *Durbin Watson* yaitu 1,997 lebih dari du dan tidak lebih besar dari nilai 4-du. Artinya, tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang ada.

**Uji Heterokedastisitas****Tabel 10. Heterokedastisitas**

Model	Sig
Age	.992
EDC	.976
PK	.399
Res	1.000

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 10 di atas mengindikasikan model regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Dikarenakan masing-masing variabel independen telah memiliki signifikansi  $>0,05$ .

**Hasil Uji Hipotesis****Uji Statistik F****Tabel 11. Uji Statistik F**

Sig. Uji F	.001
------------	------

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 11 menunjukkan uji F memiliki signifikansi 0,001. Artinya, seluruh variabel independen secara bersamaan berpengaruh pada variabel dependen.

**Uji Statistik t****Tabel 12. Uji Statistik t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	T	Sig.
1 (Constant)	,134	,081	1,653	,099
USIA	,039	,012	3,396	,001
Pendidikan	,040	,014	2,878	,004
PK	-,009	,004	-2,072	,039

a. Dependent Variable: KBR

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 12 memperlihatkan variable usia dan pendidikan berpengaruh positif pada keberlangsungan usaha, sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif pada keberlangsungan usaha. Masing-masing variabel dependen memiliki signifikansi dibawah 5%, tetapi variabel pengalaman kerja memiliki koefisien bernilai negatif.

**Uji Koefisien Determinasi****Tabel 13. Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian	.039
-----------------	------

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 13 menunjukkan model regresi memiliki koefisien determinasi sebesar 0,039. Artinya, 3,9% variabel dependen keberlangsungan usaha mampu dijelaskan oleh variabel usia, pendidikan, dan pengalaman. Sebesar 96,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

**Pembahasan****Pengaruh Usia Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Bukti empiris menunjukkan usia berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Artinya, semakin tua usia seorang CEO maka semakin meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan keberlangsungan usaha dari perusahaan yang dipimpinnya. Usia seseorang dapat menunjukkan tingkat kedewasaan dari seseorang (Kwalomine, 2017). CEO yang memiliki usia yang lebih tua terlebih dahulu memiliki pengalaman mengelola perusahaan dan pengambilan keputusan terkait dengan perusahaan akan menjadi lebih bijaksana.

Berdasarkan Teori *upper echelons*, usia seseorang mampu mempengaruhi keputusan atau tindakan yang diambil oleh seseorang. Keputusan yang diambil oleh seorang CEO tentunya akan berdampak kepada kinerja keuangan dari perusahaan yang dipimpin. Hal tersebut dikarenakan melalui

kinerja keuangan dari suatu perusahaan investor dapat menilai kondisi dari suatu perusahaan. Dalam hal kebijakan yang diambil oleh seorang CEO, kebijakan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang menjadi bahan evaluasi terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Bukti empiris menunjukkan pendidikan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Artinya, semakin seorang CEO suatu perusahaan memiliki pengetahuan terkait administrasi bisnis dan manajemen, maka semakin tinggi tingkat kemampuannya dalam meningkatkan keberlangsungan usaha dari perusahaan yang dipimpinnya.

Pendidikan dari seorang CEO mencerminkan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang ditempuh oleh seorang CEO dapat menunjukkan kemampuan dari CEO tersebut dalam mengelola sebuah perusahaan (King *et al.*, 2016). Dengan memiliki pengetahuan terkait administrasi bisnis serta manajemen, maka seorang CEO akan lebih mudah dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya. Selain itu, tidak dipungkiri bahwa ketika perusahaan dikelola oleh CEO yang memiliki *track record* pendidikan yang bagus maka perusahaan juga akan terpengaruh. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dari CEO tersebut pastinya akan berpengaruh kepada bagaimana CEO tersebut mengelola perusahaan.

Teori *upper echelons* menyatakan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi keputusan seseorang yang nantinya berdampak pada strategi atau kebijakan yang diambil. Dalam hal kebijakan yang diambil oleh seorang CEO tersebut secara langsung maupun tidak langsung berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan evaluasi apakah perusahaan mampu untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Bukti empiris menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha. Artinya, semakin seorang CEO suatu perusahaan memiliki pengalaman kerja sebagai seorang CEO, maka semakin menurunkan tingkat kemampuannya dalam meningkatkan keberlangsungan usaha dari perusahaan yang dipimpinnya. Pengalaman kerja menjadi seorang CEO dapat terlihat dari seberapa seorang CEO pernah menjabat sebagai CEO. Semakin lama seseorang pernah menjabat sebagai seorang CEO maka dapat dikatakan bahwa semakin berpengalaman pula orang tersebut.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, bertolak belakang dengan *upper echelons theory* dan hipotesis yang dikembangkan. Hasil tersebut dimungkinkan karena meskipun memiliki pengalaman yang cukup lama sebagai seorang CEO, ketika strategi ataupun kebijakan yang diambil tidak tepat maka nantinya justru akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk tetap terus beroperasi. Hamori, & Koyuncu (2015) menyebutkan bahwa kemampuan dari seorang CEO akan terus terbawa meskipun telah berpindah perusahaan tempatnya bekerja. Ketika seorang CEO memiliki pengalaman yang buruk dalam hal ini perusahaan yang dipimpinnya selalu mengalami kerugian, maka dapat dipastikan keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan meskipun CEO tersebut telah menjabat sebagai CEO dalam jangka waktu yang lama dan telah berpengalaman.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bukti empiris menunjukkan usia dan pendidikan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Hal tersebut mendukung *upper echelons theory* bahwa usia dan pendidikan dari seseorang berperan dalam mempengaruhi kebijakan, strategi serta keputusan yang diambil oleh seorang CEO. Kebijakan serta strategi yang diambil oleh CEO akan berdampak terhadap kinerja keuangan dari perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sementara itu, pengalaman CEO berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dari seorang CEO akan terus terbawa meskipun telah berpindah tempatnya bekerja. Artinya, ketika CEO yang memimpin perusahaan tersebut memiliki *track record* yang buruk dalam memimpin perusahaan, maka hal tersebut juga akan berdampak terhadap perusahaan yang akan dipimpinnya dikemudian jika tidak diatasi dengan baik.



Saran untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan *track record* dari pengalaman maupun kondisi perusahaan yang dipimpin oleh seorang CEO dalam menilai pengalaman dari seorang CEO terkait dengan kelangsungan usaha dari perusahaan yang dipimpinnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang jangka waktu penelitian untuk memberikan hasil yang lebih maksimal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Nakaa, N., & Bouri, A. (2018). Chief Executive Officer attributes, board structures, gender diversity and firm performance among French CAC 40 listed firms. *Research in International Business and Finance*, 44, 218–226.
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *FOKUS MANAJERIAL Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(3), 51–66.
- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Constantinides, S. (2002). Auditors', Bankers' and Insolvency Practitioners' "Going-Concern" Opinion Logit Model. *Managerial Auditing Journal*, 17, 487–501.
- Erlim, K. W., & Juliana, R. (2017). Pengaruh Tingkat Edukasi dan Spesialisasi Pendidikan CEO Terhadap Performa Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 133–212.
- Finkelstein, S., & Hambrick, D. C. (1997). Strategic Leadership: Top Executives And Their Effects On Organizations (Hornbooks) Author: Sydney Finkelstein, Donald C. *The Academy of Management Review*, 22(3), 802–805.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*.
- Harini, S., & Kusumawati, R. (2007). *Metode Statistika*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hirst, P. H., Peters, R. S., & Gregory, I. (1972). The Logic of Education. *Analytic Philosophy*, 13(1).
- King, T., Srivastav, A., & Williams, J. (2016). What's in an education? Implications of CEO education for bank performance. *Journal of Corporate Finance*, 37, 287–308.
- Koh, H. C., & Low, C. K. (2004). Going concern prediction using data mining techniques. *Managerial Auditing Journal*, 19(3), 462–476.
- Kokeno, S. oloo. (2017). Effect of Chief Executive Officer Change on Stock Returns of Firms Listed At the Nairobi Securities Exchange. *Internasional Journal of Economic, Commerce and Management*, IV(7), 307–318.
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 88–98.
- Kwalomine, A. L. (2007). Pengaruh Karakteristik Direktur Utama Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility ( CSR ) Studi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(1), 16–25.
- Leslie, G., Burson, R., & Marsteller. (2000). CEO Reputation: A Key Factor in Shareholder Value. *Corporate Reputation Review*, 3(4), 366–370.
- Love, E. G., Lim, J., & Bednar, M. K. (2017). The face of the firm: The influence of ceos on corporate reputation. *Academy of Management Journal*, 60(4), 1462–1481.
- Muttaqin, A. nuri, & Sudarno. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 1–13.
- Peni, E. (2014). CEO and Chairperson characteristics and firm performance. *Journal of Management and Governance*, 18(1), 185–205.
- Pradika, R. A., & Sukirno. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, 5(1), 1–9.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putra, V. A., & Suryandari, E. (2010). Analisis rasio keuangan dan rasio non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern pada auditee. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(1), 53–67.

- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesian (JAAI)*, 11(2), 141–158.
- Serfling, M. A. (2014). CEO age and the riskiness of corporate policies. *Journal of Corporate Finance*, 25(C), 251–273.
- Setiakusuma, C. K. A., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. In *e-Proceeding of Management* (Vol. 5, pp. 2270–2277).
- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2018). CEO Education, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan. *MAGISTRA : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 101–109.
- Singla, C. (2016). Impact of Board and CEO characteristics on Firms' Performance. *Indian Institute of Management Ahmedabad, Research and Publication Department.*, 35(3), 1–22.
- Stroh, L. K., Northcraft, G. K., Neale, M. A., Kern, M., & Langlands, C. (2008). *Organizational Behavior The State of the Science*. (J. Greenberg, Ed.) (2nd ed.). Taylor & Francis e-library.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. (2017). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trenggono, L., & Alit, N. N. (2015). Analisis Indikator Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Suatu Perusahaan Dengan Pendekatan ISA 570. *AKRUAL*, 6(2), 144–165.
- Weber, P. C., & Geneste, L. (2014). Exploring gender-related perceptions of SME success. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 6(1), 15–27.